

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU
MENYUSUI PADA IBU YANG MEMPUNYAI BAYI 0-6 BULAN DI
PUSKESMAS KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO 2010**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Mada
Kebidanan Pada Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
Palupi Puspitasari
NIM: 080105078**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2011**

THE CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND BREAST FEEDING BEHAVIOR OF MOTHERS HAVING 0-6 MONTH OLD BABIES IN KALIGESING PUSKESMAS IN PURWOREJO REGION IN 2001¹

Palupi Puspitasari², Ery Khusnal³

ABSTRACT

In a modern era like now, some young mothers feel reluctant to breast-feed their children. In fact, this phenomenon has been a culture for quite a long time, especially in big cities. There is not yet widespread awareness of mothers of giving exclusive breast milk to their children at age 0-6 months. There are a lot of factors, which influence mothers' habit in breast-feeding that must be concerned, including the support of the family. The aim of this research is to know the correlation between family support and breast feeding behavior of mothers having 0-6 month old babies in Kaligesing Puskesmas in Purworejo Region in 2001.

This research uses analytic survey method with retrospective time approach. The population in this research is all mothers breast-feeding 0-6 month old babies and utilizing health service in Kaligesing Puskesmas in Purworejo Region. The sample is chosen using purposive sampling and since the population is limited, the entire population becomes the sample.

The statistic test used in this research is Kendall Tau, which gave a result of 0.374. In this research, the value of p was (0.032) smaller than 0.05 that made the hypothesis accepted. Therefore, it can be concluded that there is a correlation between family support and breast feeding behavior of mothers having 0-6 month old babies in Kaligesing Puskesmas in Purworejo Region in 2001. Based on the result of the research and discussion, it is suggested that the family of breast-feeding mothers who have 0-6 month old babies improve the communication frequency with these mothers and give moral and spiritual supports to their breast-feeding-0-6 month-old-babies behavior.

Key Words : family support, mother's breast-feeding behavior, 0-6 month old baby
References : 17 books (2000-2010); 3 Scientific Papers, 2 Journals (2000-2010), 13 websites
Pages : xiii, 99 pages, table 1 to 10, figure 1 to 4

¹ Title of the Scientific Paper

² Student of Midwifery Study Program of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer in STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Anak merupakan penerus cita – cita bangsa, maka anak harus mendapatkan perhatian khusus. Menurut penelitian WHO di seluruh dunia kematian bayi khususnya neonatal sebesar 10.000 jiwa per tahun (Manuaba, 1998). Di Indonesia AKI dan AKB masih tinggi yaitu 334 per 100.000 kelahiran hidup dan 21,8 per 1.000 kelahiran hidup (Saifuddin, 2002).

Menyusui adalah suatu proses yang alamiah dan merupakan suatu seni yang harus dipelajari kembali, karena menyusui sebenarnya tidak saja memberikan kesempatan kepada bayi untuk tumbuh menjadi manusia yang sehat secara fisik saja tetapi juga lebih cerdas, mempunyai emosional yang stabil, perkembangan spiritual yang baik serta perkembangan sosial yang lebih baik (Roesli, 2000).

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, karena ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna baik secara kualitas maupun kuantitas. ASI sebagai makanan tunggal akan mencukupi kebutuhan tumbuh kembang bayi normal sampai usia 4 – 6 bulan (Khairuniah, 2004).

Pada akhir-akhir ini, sebuah analisis menerangkan bahwa memberikan ASI selama 6 bulan dapat menyelamatkan 1,3 juta jiwa di seluruh dunia, termasuk 22% bayi yang meninggal setelah kelahiran. Sementara itu menurut UNICEF, ASI Eksklusif dapat menekan angka kematian bayi di Indonesia. UNICEF menyatakan bahwa 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahun bisa dicegah dengan pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan sejak satu jam pertama setelah kelahirannya tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi (Prasetyono, 2009).

Pemberian ASI Eksklusif dapat mencegah kematian balita sebesar 13%. Pemberian makanan pendamping ASI pada saat dan jumlah yang tepat dapat mencegah kematian balita sebanyak 6% sehingga pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan dilanjutkan dengan pemberian ASI sampai >2 tahun bersama makanan pendamping ASI yang tepat dapat mencegah kematian balita sebanyak 19% (Roesli dan Suradi, 2008).

The World Alliance for Breastfeeding Action (WABA) memperkirakan 1 juta bayi dapat diselamatkan setiap tahunnya bila diberikan ASI pada 1 jam pertama kelahiran, kemudian dilanjutkan ASI Eksklusif sampai dengan enam bulan. Direktur Bina Gizi Kesehatan Masyarakat Departemen Kesehatan (Ina Hernawati, 2008) menyebutkan, sejatinya kelompok masyarakat yang paling rentan terancam penyakit dan kekurangan gizi adalah ibu hamil, bayi, remaja, dan usia lanjut. Depkes mencatat, dari 10 ibu hamil di Indonesia, kira-kira ada empat ibu yang menderita anemia zat besi, dan dua ibu yang kekurangan gizi. Sementara itu, pada balita, dari 10 balita, sekitar dua sampai tiga balita menderita kekurangan gizi. Bila kekurangan gizi pada balita ini tidak segera diatasi, kondisi gizi buruk akan tercipta. Kultur sosial pada kesempatan terpisah, Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Meutia Hatta Swasono berpendapat, faktor sosial budaya diperkirakan menjadi faktor utama pada pemberian ASI Eksklusif pada balita di Indonesia. Ketidaktahuan masyarakat, gencarnya promosi susu formula, dan kurangnya fasilitas tempat menyusui di tempat kerja dan publik menjadi kendala utama. Meutia berkata bahwa seharusnya tidak ada alasan lagi bagi

seorang ibu untuk tidak menyusui bayinya. Ia mengatakan faktor sosial budaya berupa dukungan suami dan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif menjadi faktor kunci kesadaran sang ibu untuk memberikan gizi terbaik bagi bayinya. Dukungan suami dan keluarga terhadap ibu untuk menyusui harus ditingkatkan. Keluarga dan masyarakat juga harus memberikan arahan dan ruang bagi ibu menyusui. Akibat dari kurangnya dukungan keluarga dan suami membuat ibu sering kali tidak semangat memberikan ASI kepada bayinya. Tidak sedikit bayi baru berumur dua bulan sudah diberi makanan pendamping karena ketidaktahuan ibu terhadap manfaat ASI. Berdasarkan riset yang sudah dibuktikan di seluruh dunia, ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi hingga enam bulan, dan disempurnakan hingga umur dua tahun (<http://www.indonesia.go.id>, 2008).

Di Indonesia hanya sebesar 18% ibu yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya selama 6 bulan, sedangkan target yang harus dicapai adalah sebesar 80%. Di Jawa Tengah target pencapaian ASI eksklusif sekitar 65 %. Namun, pada tahun 2007 cakupan jumlah bayi di propinsi Jawa Tengah yang diberikan ASI secara eksklusif baru mencapai 32,93%. (Dinkes, 2008).

Pada masa modern seperti saat ini, sebagian ibu muda merasa enggan menyusui anak. Sebenarnya, hal ini sudah menjadi budaya terutama di kota-kota besar. Semula hal ini dilakukan oleh para ibu muda di Negara Eropa dan Amerika Serikat pada awal abad ke 20. Tindakan yang dilakukan ini dapat menyebabkan anak tersebut mudah terserang penyakit dan daya imunitasnya rendah. Ternyata fenomena ini tidak hanya terjadi di Negara-negara maju tetapi di negara-negara berkembang pun juga terjadi, misalnya Indonesia. Faktor-faktor sebagai penyebab fenomena itu terjadi antara lain: *Pertama*, gencarnya promosi produsen susu dan makanan pengganti ASI. *Kedua*, kurangnya kesadaran ataupun pengetahuan para ibu terhadap pemberian makanan kepada anak. *Ketiga*, ketidaktiadaan perhatian yang sungguh-sungguh dari para ahli kesehatan untuk menggalakkan kebiasaan menyusui anak. *Keempat*, kurangnya program kesejahteraan sosial yang terarah, yang dijalankan oleh beberapa instansi pemerintahan di Negara Berkembang (Prasetyono, 2009).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif dipengaruhi oleh promosi dari produk makanan tambahan dan susu formula sehingga mengarahkan ibu berfikir bahwa ASI yang diberikan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayinya. Masyarakat pun dibuat kurang percaya akan kehebatan ASI dan menggantinya dengan susu formula atau makanan tambahan yang sudah dipromosikan mempunyai tambahan zat gizi yang dibutuhkan bayi. Padahal pada ASI pun memiliki nilai gizi yang memenuhi dibanding makanan tambahan untuk bayi (Prasetyono, 2009).

Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan berpendapat, faktor sosial budaya ditandai menjadi faktor utama pada pemberian ASI Eksklusif pada balita di Indonesia. Ketidaktahuan masyarakat, gencarnya promosi susu formula, dan kurangnya fasilitas tempat menyusui di tempat kerja dan publik menjadi kendala utama. Seharusnya tidak ada alasan lagi bagi seorang ibu untuk tidak menyusui bayinya, faktor sosial budaya berupa dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif menjadi faktor kunci kesadaran sang ibu untuk memberikan gizi terbaik bagi bayinya. Dukungan suami terhadap ibu untuk menyusui harus ditingkatkan.

Keluarga dan masyarakat juga harus memberikan arahan dan ruang bagi ibu menyusui, karena minimnya dukungan keluarga dan suami membuat ibu sering kali tidak semangat memberikan ASI kepada bayinya. Tidak sedikit bayi baru berumur dua bulan sudah diberi makanan pendamping karena ketidaktahuan ibu terhadap manfaat ASI. Berdasarkan riset yang sudah dibuktikan di seluruh dunia, ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi hingga enam bulan, dan disempurnakan hingga umur dua tahun (Media Indonesia, 2008).

Dalam kenyataan sehari-hari hambatan pemberian ASI Eksklusif juga dipengaruhi oleh orang tua terutama nenek si bayi yang merasa bahwa ASI yang diberikan kurang cukup sehingga perlu diberikan makanan tambahan agar bayi mendapat mencukupi kebutuhan gizi bayi. Si ibu merasa perkembangan usia anak membuat kebutuhan makanan meningkat, sehingga ia menambahkan makanan atau susu tambahan. Biasanya diberikan ketika anak menangis terus. Si ibu berpikir kemungkinan besar anaknya sedang lapar. Padahal, tangisan anak bisa disebabkan berbagai faktor (<http://kesehatan.com>, 2009).

Menurut penelitian Simbolon (2004), menyebutkan bahwa perilaku ibu menyusui dibagi dalam 3 kelompok yaitu faktor karakteristik ibu (umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, kesehatan, psikologis, sikap dan pengetahuan), faktor pendukung (kebijakan tentang ASI di Puskesmas, jarak Puskesmas dan paparan media) dan faktor pendorong (dorongan petugas kesehatan dan dorongan keluarga dan masyarakat). Pemberian ASI sebagai variabel tergantung terdiri atas pemberian ASI yang benar dan tidak benar. Hasil studi ini didapati 13% ibu menyusui memberikan ASI secara benar, sedangkan 87% memberikan secara tidak benar.

Para bidan sebagai tenaga kesehatan juga turut berperan dalam menggalakkan ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan peran dan wewenang bidan berdasarkan pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 900/Men.Kes/SK/VII/2002 tentang Registrasi dan Praktik Bidan yaitu diharapkan semua bidan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya para ibu hamil, melahirkan dan menyusui, senantiasa berupaya memberikan penyuluhan mengenai pemberian ASI Eksklusif sejak pemeriksaan kehamilan yang diberikan pada saat KIE (Prasetyono, 2009).

Studi Pendahuluan yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 September 2010 diketahui bahwa di Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo pada tahun 2007 cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Puskesmas Kaligesing masih dibawah target yaitu 41,3% sedangkan target yang ditentukan oleh Puskesmas sebesar 55%. Melihat fenomena tersebut, menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kaligesing masih rendah sehingga akan lebih bermanfaat jika penelitian tersebut dijadikan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey yaitu penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, selanjutnya melakukan analisis dinamika korelasi antar fenomena tersebut (Sulistyaningsih, 2010), yaitu untuk melihat hubungan dukungan keluarga dengan

perilaku ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-6 bulan. Pendekatan waktu pada penelitian ini secara retrospektif yaitu penelitian yang bertolak dari efek atau variable terikat, kemudian dilakukan penelusuran ke belakang untuk mencari bukti-bukti pemaparan atau faktor risiko yang berhubungan dengan efek tersebut atau variable bebasnya. Pada penelitian ini melihat melalui rekam medis di Puskesmas Kaligesing Kabupaten Purworejo yang kemudian ditelusuri bagaimana dukungan keluarga dengan perilaku ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-6 bulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang menyusui bayi dan yang menggunakan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kaligesing Kabupaten Purworejo. Jumlah populasi ibu menyusui bayi hingga bulan Februari sebesar 56 orang. Sampel penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-6 bulan, berjumlah 30 orang yang diambil dari 4 desa di Kecamatan Kaligesing. Sampel juga diambil secara *purposive sampling*.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Prosedur yang digunakan dalam *content validity* biasanya melibatkan uji pakar (*expert judge*) pada item yang spesifik dan/atau kebiasaan yang dimasukkan dalam pengukuran dengan ketentuan relevansi, kecukupan (*sufficiency*), dan kejelasan (*clarity*) dalam menggambarkan konsep – konsep pokok pada saat membangun instrument (Waltz et al., 2005).

Uji pakar telah dilakukan dengan menggunakan dua orang pakar spesialis gizi masyarakat. Hasil uji pakar menunjukkan bahwa Content Validity Index (CVI) adalah 0,96. Dalam uji pakar ini terdapat satu item yang tidak relevan dengan nilai 1 yaitu nomor 22. Atas saran pakar item kuesioner tersebut dihilangkan.

Untuk uji Reliabilitas variabel bebas dan terikat menggunakan rumus Spearman-Brown menggunakan teknik belah dua ganjil. Uji reliabilitas diperoleh angket dukungan keluarga tentang pengetahuan ASI diperoleh nilai koefisien Spearman Brown sebesar 0,831, angket perilaku (pengetahuan) ibu menyusui yang menyusui bayi 0-6 bulan diperoleh nilai koefisien Spearman Brown sebesar 0,693 dan untuk angket perilaku (sikap) ibu menyusui yang menyusui bayi 0-6 bulan diperoleh nilai koefisien Spearman Brown sebesar 0,781. Sedangkan angket perilaku (praktek) ibu menyusui yang menyusui bayi 0-6 bulan diperoleh nilai koefisien Spearman Brown sebesar 0,763. Karena nilai koefisien spearman brown keduanya lebih besar dari r_{tabel} (0,361), maka dapat disimpulkan kuesioner yang digunakan adalah andal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Kendal Tau (τ)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan umur dan tingkat pendidikan. Hasil analisis deskriptif karakteristik responden dapat dilihat distribusi frekuensinya pada tabel berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Menyusui Bayi 0 – 6 Bulan di Puskesmas Kaligesing

Tabel 2.1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Menyusui Bayi 0 – 6 Bulan di Puskesmas Kaligesing

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	19 – 23 tahun	19	63
2	24 – 28 tahun	11	37
	Total	30	100

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 2.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 19 – 23 tahun yaitu sebanyak 19 responden (63%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Menyusui Bayi 0 – 6 Bulan di Puskesmas Kaligesing

Tabel 2.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Menyusui Bayi 0 – 6 Bulan di Puskesmas Kaligesing

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	7	23
2	SLTP	14	47
3	SLTA	6	20
4	PT	3	10
	Total	30	100

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 2.2, sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan SLTP sebanyak 14 responden (47%).

2. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dari variabel dukungan keluarga dan perilaku menyusui. Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian disajikan pada tabel sebagai berikut :

a. Dukungan Keluarga

Tabel 3.1
Distribusi Frekuensi dan Persentase Jawaban Kuesioner Dukungan Keluarga Yang Diberikan Kepada Ibu Menyusui Bayi 0 – 6 bulan

No	Pernyataan	\sum Benar		\sum Salah	
		f	%	f	%
1	Hubungan ibu dengan orang tua harmonis.	30	100	0	0
2	Ibu menghabiskan banyak waktu dirumah dengan orang tua.	17	57	13	43
3	Komunikasi ibu dengan orang tua baik.	30	100	0	0
4	Jika ada permasalahan, ibu bercerita kepada orang tua.	12	40	18	60

No	Pernyataan	\sum Benar		\sum Salah	
		f	%	f	%
5	Orang tua bersikap bersahabat dan sabar dalam membimbing ibu.	30	100	0	0
6	Orang tua menanamkan nilai-nilai agama dan bersosialisasi dengan masyarakat sejak ibu masih kecil.	30	100	0	0
7	Orang tua memberikan ajaran yang baik dan pendidikan moral saat ibu sudah bisa diajak berpikir.	30	100	0	0
8	Orang tua mengharapkan adanya anak kecil di rumah.	9	30	21	70
9	Orang tua memberi pengetahuan pada waktu masa kehamilan dalam mempersiapkan ASI Eksklusif bagi bayi.	27	90	3	10
10	Orang tua mengajari cara perawatan payudara selama persiapan menjelang menyusui.	25	83	5	17
11	Orang tua memberi pengetahuan mengenai ASI.	30	100	0	0
12	Orang tua memberitahu manfaat ASI bagi bayi.	30	100	0	0
13	Orang tua memberitahu manfaat ASI bagi ibu.	22	73	8	27
14	Orang tua memberi arahan dan bimbingan ketika ibu sedang menyusui bayi.	15	50	15	50
15	Orang tua memberikan dorongan kepada ibu untuk menyusui.	24	80	6	20
16	Hubungan ibu dengan suami harmonis.	30	100	0	0
17	Suami memberi arahan dan bimbingan ketika ibu sedang menyusui bayi .	16	53	14	47
18	Orang tua menawarkan makanan lain selain ASI bagi bayi Ibu.	10	33	20	67
19	Orang tua menyamakan pemberian gizi bayi ibu dengan kondisi masa lalu	22	73	8	38
20	Orang tua memberikan makanan setelah bayi berumur 3 bulan	21	70	9	30
21	Orang tua memberikan pengetahuan agama mengenai menyusui bayi	30	100	0	0
22	Keputusan untuk menyusui bayinya secara Eksklusif selama 6 bulan dipengaruhi oleh orang tua.	8	27	22	73
23	Ibu merasa tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi ASI bagi bayinya.	10	33	20	67
24	Orang tua memberi tahu bagaimana perkembangan bayi bila tidak diberi ASI sampai 6 bulan.	6	20	24	80
25	Apakah orang tua menerangkan berbagai	10	33	20	67

No	Pernyataan	\sum Benar		\sum Salah	
		f	%	f	%
	penyakit bila bayi tidak diberi ASI sampai 6 bulan.				

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa rata – rata responden menjawab bahwa dukungan yang diberikan keluarga kepada ibu dengan benar pada item yang menggambarkan tentang dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu menyusui bayi 0 – 6 bulan.

Item nomor 1, 3, 5, 6, 7, dan 16 dijawab dengan benar oleh semua responden yaitu 30 orang (100%). Item nomor tersebut menyebutkan tentang hubungan ibu dengan keluarga diantaranya orang tua dan suami. Item nomor 11, 12 dan 21 mengenai orang tua mendidik dan memberitahu dengan benar tentang pengetahuan ASI kepada ibu menyusui.

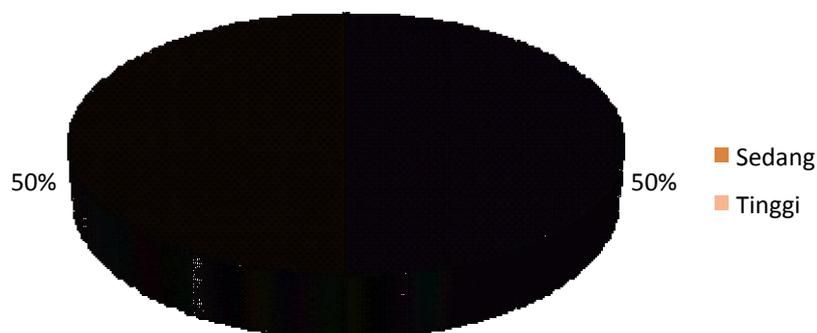
Item yang paling banyak dijawab salah yaitu item nomor 8, 21 dan 24. Pertanyaan tersebut kebanyakan responden menjawab salah hal ini dimungkinkan karena memang ibu – ibu tidak mengetahuinya.

Tabulasi data berdasarkan dukungan keluarga di Puskesmas Kaligesing Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Puskesmas Kaligesing Kabupaten Purworejo

No	Dukungan keluarga	F	%
1	Sedang	15	50.0
2	Tinggi	15	50.0
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui bahwa jumlah responden dalam hal dukungan keluarga terbagi menjadi dua yaitu dukungannya sedang dan tinggi masing-masing 15 responden dari 30 responden.



Gambar 3. Diagram Pie Dukungan Keluarga di Puskesmas Kaligesing Kabupaten Purworejo

b. Perilaku Ibu Menyusui

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi dan Persentase Jawaban Kueioner Perilaku Menyusui
Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi 0 – 6 bulan

No	Pernyataan	Σ Benar		Σ Salah	
		f	%	f	%
1	ASI merupakan makanan yang terbaik untuk bayi.	30	100	0	0
2	ASI berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi.	30	100	0	0
3	ASI mengandung zat kekebalan hingga dapat melindungi bayi dari berbagai macam infeksi .	15	50	15	50
4	ASI eksklusif yaitu hanya memberikan asi saja tanpa makanan lain semenjak umur bayi 0-6 bulan .	11	37	19	63
5	ASI yang pertama kali keluar berwarna kuning namanya kolostrum.	12	40	18	60
6	ASI yang keluar pertama kali harus diberikan pada bayi.	30	100	0	0
7	ASI selalu bersih, aman dan tidak pernah basi.	30	100	0	0
8	ASI diberikan pada anak sesering mungkin.	10	33	20	67
9	Menyusui dapat menyebabkan bentuk payudara berubah dan menjadi kendor .	13	43	17	57
10	Menyusui dapat menunda kehamilan berikutnya.	12	40	18	60
11	Dalam menyusui ibu tidak memberikan ASI karena puting ibu terbenam.	13	43	17	57
12	Setelah memberikan ASI ibu selalu membersihkan payudaranya.	13	43	17	57
13	Payudara ibu lecet kalau terlalu lama menyusui bayinya.	15	50	15	50
14	Ibu menjadwalkan waktu dalam memberikan ASI kepada bayinya.	13	43	17	57
15	Yang mempengaruhi ibu dalam menyusui adalah suami/keluarga.	11	37	19	63
16	Dalam menyusui ibu tidak memberikan ASI karena puting ibu terbenam.	13	43	17	57
17	Setelah memberikan ASI ibu selalu membersihkan payudaranya.	14	47	16	53
18	Payudara ibu lecet kalau terlalu lama menyusui bayinya.	9	30	21	70
19	Ibu menjadwalkan waktu dalam memberikan ASI kepada bayinya.	11	37	19	63
20	Yang mempengaruhi ibu dalam menyusui adalah	9	30	21	70

No	Pernyataan	Σ Benar		Σ Salah	
		f	%	f	%
	suami/keluarga.				
21	Apakah ibu segera menyusui bayi setelah bayi lahir?	16	53	14	47
22	Apakah ibu memberikan asi waktu bayi menangis?	28	93	2	7
23	Apakah ibu menyiapkan kapas pembersih puting pada saat akan menyusui?	7	23	23	77
24	Apakah pada waktu menyusui badan bayi sudah nempel pada perut ibu?	11	37	19	63
25	Apakah waktu ibu menyusui, puting susu sudah masuk semuanya kemulut bayi?	20	67	10	33
26	Apakah sebelum menyusui, ibu membersihkan mulut bayi?	13	43	17	57
27	Apakah setelah menyusui, ibu membersihkan mulut bayi?	11	37	19	63
28	Apakah setelah menyusu, bayi selalu disendawakan?	2	7	28	93
29	Apakah ibu membersihkan payudara dengan sabun?	15	50	15	50
30	Apakah bayi ibu menetek pada payudara secara bergantian (kanan – kiri)?	30	100	0	0

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa item yang paling banyak dijawab dengan benar terdapat pada item nomor 1, 2, 6, 7 (pengetahuan); nomor 3, 7 (sikap); nomor 2, 10 (praktik). Pernyataan diatas mayoritas dijawab benar oleh responden pada bagian pengetahuan, hal ini menggambarkan bahwa sebenarnya ibu – ibu mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang ASI; dijawab benar oleh responden pada bagian sikap, hal ini menggambarkan bahwa sebenarnya ibu – ibu mempunyai sikap yang cukup baik tentang pemberian ASI kepada bayi; dijawab benar oleh responden pada bagian praktik, hal ini menggambarkan bahwa sebenarnya ibu – ibu mempunyai praktek yang cukup baik tentang pemberian ASI kepada bayi untuk item tersebut.

Item yang dijawab paling banyak salah terdapat pada item nomor 8 (pengetahuan); nomor 8, 10 (sikap); nomor 3, 8 (praktik).

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata – rata responden menjawab dengan kurang baik tentang perilaku pada ibu menyusui bayi 0 – 6 bulan.

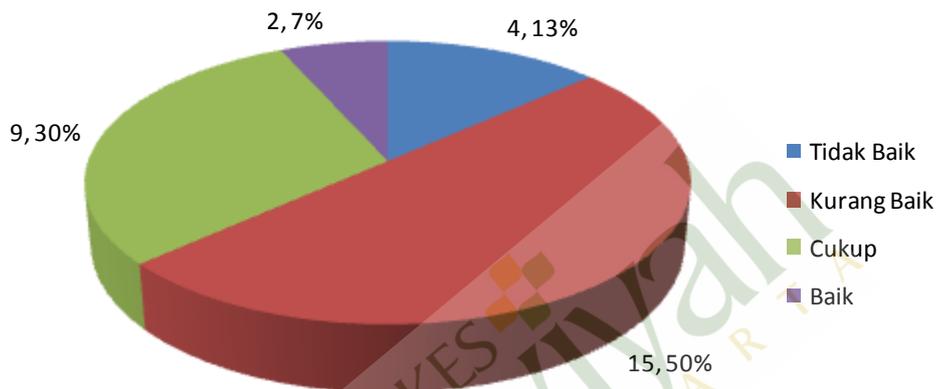
Berdasarkan hasil penelitian perilaku ibu menyusui di Puskesmas Kaligesing Kabupaten Purworejo dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Perilaku Menyusui Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Kaligesing Kabupaten Purworejo

No	Perilaku ibu menyusui	f	%
1	Tidak Baik	4	13.3
2	Kurang Baik	15	50.0
3	Cukup	9	30.0
4	Baik	2	6.7

Total	30	100.0
-------	----	-------

Dari tabel di atas, sebagian besar responden mempunyai perilaku yang kurang baik sebanyak 15 responden (50%), dengan perilaku yang cukup sebanyak 9 responden (30%), dan perilaku yang tidak baik sebanyak 4 responden (13,3%). Sedangkan perilaku ibu menyusui yang baik sebanyak 2 responden (6,7%).



Gambar 4. Diagram Pie Perilaku Menyusui Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Kaligesing Kabupaten Purworejo

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu Menyusui

Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku ibu menyusui di Puskesmas Kaligesing Kabupaten Purworejo dapat dilihat dengan tabulasi silang pada tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Menyusui Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Kaligesing Kabupaten Purworejo

Perilaku ibu menyusui	Dukungan keluarga	Sedang		Tinggi		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1	Tidak Baik	2	6,7	2	6,7	4	13,3
2	Kurang Baik	11	36,7	4	13,3	15	50
3	Cukup	2	6,7	7	23,3	9	30
4	Baik	0	0	2	6,7	2	6,7
	Total	15	50	15	50	30	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa diantara responden paling banyak adalah responden dengan dukungan keluarga yang sedang dan perilaku ibu menyusui yang kurang baik sebanyak 11 responden (36,7%) dan dukungan keluarga yang tinggi dengan perilaku ibu menyusui cukup sebanyak 7 responden (6,7%). Responden paling sedikit dengan perilaku ibu menyusui yang tidak baik dan dukungan yang sedang serta mendukung perilaku ibu menyusui sebanyak 2 responden (6,7%). Sedangkan dari hasil penelitian diperoleh tidak terdapat perilaku ibu menyusui yang baik dengan dukungan keluarga yang sedang.

Data penelitian yang dikumpulkan merupakan data yang berbentuk *nominal dan ordinal*, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data korelasi *Kendall tau*. Korelasi *Kendall Tau* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang berdata ordinal. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu variabel perilaku ibu menyusui, maka dalam penelitian ini analisis data menggunakan korelasi sederhana. Korelasi sederhana adalah hubungan antara salah satu variabel bebas terhadap variabel terikat secara apa adanya, tanpa mempertimbangkan keberadaan variabel bebas yang lainnya.

Dalam uji ini akan menguji hipotesis nol (H_0) bahwa tidak terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku menyusui pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan di Puskesmas Kaligesing Kabupaten Purworejo 2010. Untuk menerima atau menolak hipotesis, dengan membandingkan harga signifikan hitung (probability) dengan 0,05. Kriterianya adalah, menerima H_0 jika signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Jika tidak memenuhi kriteria tersebut maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Hasil dari perhitungan Korelasi *Kendall Tau* diperoleh koefisiensi Korelasi sederhana pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. koefisiensi korelasi Kendal Tau

Hubungan antar variabel	1	2
1. Dukungan Keluarga	1.000	0.374*
2. Perilaku Pada Ibu Menyusui	–	1.000

*. τ significant at $p < 0.05$

Dari tabel 6 di atas dapat diperoleh koefisien korelasi *Kendall Tau* antara dukungan keluarga dengan perilaku menyusui pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan di Puskesmas Kaligesing Kabupaten Purworejo 2010 sebesar 0,374, dan nilai signifikan (p) adalah 0,032. Artinya besarnya hubungan dukungan keluarga dengan perilaku menyusui pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan di Puskesmas Kaligesing Kabupaten Purworejo 2010 sebesar 0,374. Karena signifikan perhitungan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku menyusui pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan di Puskesmas Kaligesing Kabupaten Purworejo ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku menyusui pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan di Puskesmas Kaligesing Kabupaten Purworejo.

Pembahasan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pada ibu menyusui bayi 0 – 6 bulan di Puskesmas Kaligesing Kecamatan Purworejo Tahun 2010. Analisis data dilakukan dengan analisis korelasi *Kendall Tau (τ)*.

1. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden dalam hal dukungan keluarga terbagi menjadi dua yaitu dukungannya sedang dan tinggi masing-masing 15 responden dari 30 responden. Hasil diatas sesuai pendapat Briawan (2004) yaitu kelompok ibu-ibu yang sehat dan produksi ASI-nya bagus, sebetulnya yang paling memungkinkan dapat memberikan ASI dengan baik. Tetapi tidak semua anggota keluarga khususnya suami atau orangtua akan mendukung pemberian ASI. Misalnya suami merasa tidak nyaman apabila istrinya menyusui. Pada waktu ibu melahirkan, keluarga besarnya atau kerabatnya berdatangan untuk membantu merawat ibu dan bayinya dan pada saat itulah keluarga memberikan makanan atau minuman pada usia yang dini. Pandangan suami yang merasa tidak nyaman dan keluarga yang tidak mendukung dengan kegiatan menyusui merupakan alasan yang utama para ibu memilih memberikan susu formula.

Penelitian ini juga sesuai dengan pendapat yang dikatakan Roesli (2000) ayah merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui. Banyak ayah yang berpendapat salah. Para ayah berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dan bayi-nya. Mereka menganggap cukup menjadi pengamat yang pasif saja. Sebenarnya ayah mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui karena ayah akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Dengan demikian dukungan keluarga khususnya ayah dapat memberikan distribusi yang besar kepada ibu untuk menyusuinya dengan ASI, seperti hasil penelitian yang menyimpulkan rata-rata mereka telah mengetahui manfaat dan fungsi dari ASI bagi bayi.

Kuesioner dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu menyusui bayi 0 – 6 bulan terdiri dari 25 item pernyataan. Pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa item yang dijawab dengan benar oleh semua responden terdapat pada butir nomor 1, 3, 5, 6, 7, 11, 12, 16 dan 21. Maksudnya adalah yang mempunyai jumlah responden paling tinggi dari semua jawaban soal. Untuk item yang skornya terendah dengan jawaban benar adalah pada butir nomor 8, 21 dan 24. Maksudnya adalah yang mempunyai jumlah responden paling rendah dari semua soal.

Item nomor 1, 3, 5, 6, 7, dan 16 dijawab dengan benar oleh semua responden yaitu 30 orang (100%). Item nomor tersebut menyebutkan tentang hubungan ibu dengan keluarga diantaranya orang tua dan suami.

Item nomor 11, 12 dan 21 mengenai orang tua mendidik dan memberitahu dengan benar tentang pengetahuan ASI kepada ibu menyusui.

Item yang paling banyak dijawab salah yaitu item normor nomor 8, 21 dan 24. Item nomor 21 menyebutkan "keputusan untuk menyusui bayinya secara Eksklusif selama 6 bulan dipengaruhi oleh orang tua" sedangkan item nomor 24 menyebutkan "ibu merasa tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi ASI bagi bayinya". Pertanyaan tersebut kebanyakan responden menjawab salah hal ini dimungkinkan karena memang ibu – ibu tidak mengetahuinya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diuraikan menurut Perinasia (2003) menyatakan bahwa masalah yang sering timbul adalah kurang atau salah informasi yang menyebutkan payudara berukuran kecil dianggap kurang menghasilkan ASI padahal ukuran payudara tidak menentukan apakah produksi ASI cukup atau tidak.

Dukungan Keluarga kepada ibu menyusui bayi 0-6 bulan di Puskesmas Kaligesing Tahun 2010, dapat berupa dukungan yang membangun dan tidak membangun yaitu salah satunya dengan informasi yang diberikan orang tua yang salah seperti pendapat yang dikatakan oleh Welford (2008) bahwa kurangnya pengetahuan tentang menyusui dari satu generasi bahkan lebih akan menyebabkan banyak ibu masa kini mendapati bahwa ibu dan nenek mereka rendah pengetahuan tentang menyusui dan tidak mampu memberikan banyak dukungan terhadap pemberian ASI sehingga pemberian ASI tidak dapat dilakukan.

2. Perilaku Ibu Menyusui

Perilaku merupakan bentuk respon dari stimulus (rangsangan dari luar). Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng (*long lasting*) (Notoatmodjo, 2003). Seperti halnya pada penelitian ini, sebagian besar responden mempunyai perilaku yang kurang baik sebanyak 15 responden (50%), dengan perilaku yang cukup sebanyak 9 responden (30%), dan perilaku yang tidak baik sebanyak 4 responden (13,3%). Sedangkan perilaku ibu menyusui yang baik sebanyak 2 responden (6,7%). Pendapat yang dikemukakan oleh Perinasia (2003) yaitu dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang menyebabkan timbulnya perilaku-perilaku yang berlangsung dengan dorongan dari lingkungan maupun dari diri individu. Lingkungan yang sebagian besar belum mengetahui akan fungsi dan manfaat ASI Eksklusif akan mendorong membentuk perilaku yang kurang baik agar ia dapat menyusui bayinya dengan ASI. Hal tersebut berpengaruh juga terhadap kondisi ibu yang berdasarkan budaya harus merelakan perilakunya terpengaruh oleh budaya yang belum tentu secara ilmu kedokteran baik.

Perinasia (2003) juga berpendapat bahwa pemberian ASI tidak lepas dari tatanan budaya. Perilaku dibentuk oleh kebiasaan yang diwarnai oleh sosial budaya. Setiap orang selalu terpapar dan tersentuh oleh kebiasaan lingkungan serta mendapat pengaruh dari masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pendapat dari Perinasia (2003) didukung oleh pernyataan dari Diana (2007) yang tertulis bahwa beberapa ibu percaya bahwa apa yang dimakan ibu dapat menyebabkan bayi sehat atau sebaliknya dapat menyebabkan bayi sehat atau sebaliknya dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada bayinya. Semua ibu percaya bahwa jika ibu mengkonsumsi sambal atau es saat menyusui dapat

menyebabkan bayi diare atau terserang penyakit. Jadi mereka umumnya menghindari mengkonsumsi sambal dan es atau tetap mengkonsumsi tetapi tidak berlebihan.

Kuesioner perilaku menyusui pada ibu yang mempunyai bayi 0 – 6 bulan dibagi menjadi 3 yaitu pengetahuan, sikap, dan praktik yang terdiri dari masing – masing bagian 10 pernyataan jadi semua kuesioner berjumlah 30 pernyataan. Pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa item yang paling banyak dijawab dengan benar terdapat pada item nomor 1, 2, 6, 7 (pengetahuan); nomor 3, 7 (sikap); nomor 2, 10 (praktik). Item yang dijawab paling banyak salah terdapat pada item nomor 8 (pengetahuan); nomor 8, 10 (sikap); nomor 3, 8 (praktik).

Pernyataan yang dijawab dengan benar oleh responden terdapat pada item nomor 1 menyebutkan bahwa “ASI merupakan makanan yang terbaik untuk bayi”, item nomor 2 menyebutkan bahwa “ASI berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi”, item nomor 6 menyebutkan bahwa “ASI yang keluar pertama kali harus diberikan pada bayi”, item nomor 7 menyebutkan bahwa “ASI selalu bersih, aman dan tidak pernah basi”. Pernyataan diatas mayoritas dijawab benar oleh responden pada bagian pengetahuan, hal ini menggambarkan bahwa sebenarnya ibu – ibu mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang ASI. Item nomor 3 menyebutkan bahwa “Meski ibu sudah memberikan ASI, namun ibu tetap memberikan makanan tambahan karena merasa ASI yang diberikan tidak cukup”, item nomor 7 menyebutkan bahwa “Setelah memberikan ASI ibu selalu membersihkan payudaranya”. Pernyataan diatas mayoritas dijawab benar oleh responden pada bagian sikap, hal ini menggambarkan bahwa sebenarnya ibu – ibu mempunyai sikap yang cukup baik tentang pemberian ASI kepada bayi. Item nomor 2 menyebutkan bahwa “Apakah ibu memberikan ASI waktu bayi menangis?”, item nomor 10 menyebutkan bahwa “Apakah bayi ibu menetek pada payudara secara bergantian (kanan – kiri)?”. Pertanyaan diatas mayoritas dijawab benar oleh responden pada bagian praktik, hal ini menggambarkan bahwa sebenarnya ibu – ibu mempunyai praktek yang cukup baik tentang pemberian ASI kepada bayi untuk item tersebut. Perilaku yang dilakukan secara benar oleh responden memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan yang optimal bagi bayi. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Roesli (2000) yaitu mencapai tujuan global untuk meningkatkan kesehatan dan mutu makanan bagi bayi secara optimal maka semua ibu dapat memberikan ASI Eksklusif dan semua bayi diberikan ASI Eksklusif sejak lahir sampai berumur 6 bulan. Selain meningkatkan kesehatan dan kemampuan secara maksimal, ASI juga membuat anak potensial memiliki perkembangan sosial yang baik.

Pernyataan yang dijawab salah oleh responden terdapat pada item nomor 8 menyebutkan bahwa “ASI diberikan pada anak sesering mungkin”. Pernyataan ini mayoritas dijawab salah oleh responden pada bagian pengetahuan. Item nomor 8 menyebutkan bahwa “Payudara ibu lecet kalau terlalu lama menyusui bayinya”, item nomor 10 menyebutkan bahwa “Yang mempengaruhi ibu dalam menyusui adalah suami/keluarga”. Pernyataan diatas mayoritas dijawab salah oleh responden pada bagian sikap. Item nomor 3 menyebutkan bahwa “Apakah ibu menyiapkan kapas pembersih puting pada saat akan menyusui?”, item nomor 8 menyebutkan bahwa “Apakah Setelah menyusui, bayi selalu

disendawakan?”. Pertanyaan diatas mayoritas dijawab salah oleh responden pada bagian praktik. Pernyataan dan pertanyaan kuesioner yang dijawab salah oleh responden tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Perinasia (2003) yang menyatakan bahwa faktor berkurangnya ASI salah satunya dari faktor menyusui yaitu tidak melakukan inisiasi menyusui dini, menjadwalkan pemberian ASI, bayi diberi minum dari botol dan perlekatan bayi pada saat menyusui. Ibu sering menjadwalkan dalam memberikan ASI sehingga tidak berfikir untuk memberikan bayi sesering mungkin. Kesalahan pada posisi dan perlekatan bayi pada saat menyusui juga merupakan faktor berkurangnya ASI dan dapat menyebabkan puting susu lecet, namun dibenak ibu menyusui lama maka akan menyebabkan puting susu lecet.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar praktik perilaku menyusui pada ibu termasuk dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak 15 orang (50%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu dalam menyusui bayi 0 – 6 bulan mempunyai perilaku baik dari segi pengetahuan, sikap dan praktik kurang baik. Hal ini terjadi karena terdapat faktor – faktor yang menghambat ibu terutama dalam hal pengetahuan dan praktik menyusui. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam menentukan tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasarkan oleh pengetahuan. Dalam praktik ibu juga ditentukan oleh pengalaman yang pernah dialami oleh diri responden. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Diana (2007) yang menyatakan bahwa pengalaman wanita semenjak kecil akan mempengaruhi sikap dan penampilan wanita dalam kaitannya dengan menyusui di kemudian hari. Seorang wanita yang dalam keluarga atau lingkungan mempunyai kebiasaan atau sering melihat wanita yang menyusui bayinya secara teratur maka akan mempunyai pandangan yang positif tentang menyusui sesuai dengan pengalaman sehari-hari. Tidak mengherankan bila wanita dewasa dalam lingkungan ini hanya memiliki sedikit bahkan tidak memiliki sama sekali informasi, pengalaman cara menyusui dan keyakinan akan kemampuan menyusui. Sehingga pengalaman tersebut mendorong wanita tersebut untuk menyusui dikemudian harinya dan sebaliknya.

3. Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku menyusui pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan

Banyak faktor penyebab dari timbulnya perilaku dalam menyusui diantaranya dukungan keluarga, pengetahuan, budaya, kebiasaan, ketersediaan fasilitas, ketercapaian fasilitas, dorongan dari tenaga kesehatan serta dorongan pimpinan formal maupun non formal. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara responden paling banyak adalah responden dengan dukungan keluarga yang sedang dan perilaku ibu menyusui yang kurang baik sebanyak 11 responden (36,7%) dan dukungan keluarga yang tinggi dengan perilaku ibu menyusui cukup sebanyak 7 responden (6,7%). Responden paling sedikit dengan perilaku ibu menyusui yang tidak baik dan dukungan yang sedang serta mendukung perilaku ibu menyusui sebanyak 2 responden (6,7%). Sedangkan dari hasil penelitian diperoleh tidak terdapat perilaku ibu menyusui yang baik dengan dukungan

keluarga yang sedang. Menurut Friedman (1998), ibu yang masih muda cenderung untuk lebih tidak bisa merasakan atau mengenali kebutuhan anaknya dan juga lebih egosentris dibandingkan ibu-ibu yang lebih tua sehingga tidak mendukung adanya perilaku menyusui bayi dengan ASI Eksklusif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga lainnya adalah kelas sosial ekonomi orangtua. Kelas sosial ekonomi disini meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikan. Dalam keluarga kelas menengah, suatu hubungan yang lebih demokratis dan adil mungkin ada, sementara dalam keluarga kelas bawah, hubungan yang ada lebih otoritas atau otorokrasi. Selain itu orang tua dengan kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi daripada orang tua dengan kelas sosial bawah.

Hasil penelitian yang dikumpulkan merupakan data yang berbentuk ordinal, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data korelasi *Kendall tau*. Hasil uji korelasi *Kendall Tau* antara dukungan keluarga dengan perilaku menyusui pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan sebesar 0,374, dan nilai signifikan (p) adalah 0,032. Artinya besarnya hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku menyusui pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan sebesar 0,374. Karena signifikan perhitungan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku menyusui pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku menyusui pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan. Hasil Uji Korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,374 mempunyai arti bahwa dukungan keluarga mempengaruhi perilaku menyusui pada ibu yang mempunyai bayi 0 – 6 bulan sebesar 37%. Sedangkan sebanyak 67% lainnya, perilaku menyusui pada ibu dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti lingkungan, pengalaman, pandangan ibu terhadap payudaranya, sumber info yang didapatkan, mitos – mitos dari leluhur, sosial budaya setempat, dan pengetahuan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku menyusui pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan dapat dipengaruhi oleh *dukungan keluarga* sesuai dengan teori dari Briawan (2004) dan sesuai dengan teori dari Roesli (2000) yang menyatakan bahwa keluarga dan suami tidak semuanya mendukung dalam proses pemberian ASI kepada bayi. *Pengalaman* juga mempengaruhi dalam pemberian ASI kepada bayi sesuai teori yang diungkapkan oleh Diana (2007) yang menyatakan pengalaman yang dialami oleh responden maka akan menjadikan tolak ukur bagi responden dalam memberikan ASI bagi bayinya. *Pengetahuan* mempengaruhi dalam memberikan ASI sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam menentukan tindakan seseorang. Perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasarkan pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden mempunyai dukungan keluarga yang sedang dan perilaku ibu menyusui yang kurang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga kurang memberikan dorongan yang besar atas perilaku ibu menyusui bayinya walaupun dalam penelitian ini terdapat perilaku ibu yang baik dengan didukung oleh pihak keluarga maupun

karena dorongan dari lingkungan rumah dan faktor adat, budaya, agama dan faktor moral. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nancy (2002) yang menyimpulkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif dapat menjadikan referensi adanya hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku ibu menyusui.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dukungan Keluarga di Puskesmas Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun 2010 jumlah responden dalam hal dukungan keluarga terbagi menjadi dua sama besar yaitu dukungannya sedang dan tinggi masing-masing 15 responden dari 30 responden (50%).
2. Perilaku Menyusui Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun 2010 sebagian besar responden mempunyai perilaku yang kurang baik sebanyak 15 responden (50%).
3. Ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Menyusui Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun 2010. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan (ρ) adalah 0,032 ($\rho < 0, 05$)

Saran

1. Bagi Puskesmas Kaligesing Kabupaten Purworejo

Bagi Puskesmas Kaligesing Kabupaten Purworejo diharapkan meningkatkan kerjasama tidak hanya dengan kader setempat tetapi dengan pihak – pihak yang lain seperti ketua RT dan RW untuk selalu mempromosikan dan mendukung ASI Eksklusif. Dan atau dengan membentuk kelompok ibu menyusui di setiap desa untuk mendiskusikan masalah – masalah yang dihadapi saat menyusui, dengan didampingi oleh bidan daerah setempat seperti pengetahuan ibu tentang payudara dalam menyusui, pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, tentang bagaimana cara menyusui yang benar (posisi).

Mengikutsertakan keluarga (terutama suami atau pun nenek dari bayi) dalam pelaksanaan posyandu. Dalam kegiatan posyandu hendaknya tidak hanya timbang dan pemberian PMT bagi bayi diatas 6 bulan tetapi diadakan pula penyuluhan tentang ASI Eksklusif untuk bayi berumur 0 – 6 bulan. Sehingga informasi tentang ASI Eksklusif tidak hanya didapatkan oleh ibu menyusui saja melainkan menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Menjalin kerjasama dengan para tokoh agama untuk mendukung pemberian ASI Eksklusif dengan melakukan ceramah di berbagai tempat mengenai peran serta masyarakat dalam mendukung program ASI Eksklusif.

2. Bagi Keluarga Ibu Menyusui Yang Mempunyai Bayi 0-6 Bulan

Bagi Keluarga Ibu Menyusui Yang Mempunyai Bayi 0-6 Bulan diharapkan untuk meningkatkan frekuensi komunikasi dengan ibu serta memberikan dukungan secara moril dan spiritual atas perilaku ibu yang sedang menyusui bayi 0-6 bulan, ikut serta dalam pemantauan bayi saat posyandu ataupun saat

pemeriksaan di puskesmas sehingga pada kesempatan itu dapat menanyakan hal dianggap belum yakin kepada tenaga kesehatan khususnya perihal menyusui, serta dianjurkan supaya keluarga mendukung ibu dalam pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan.

3. **Bagi Ibu Menyusui Yang Mempunyai Bayi 0-6 Bulan**

Bagi ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-6 bulan diharapkan untuk lebih bersikap terbuka dan menanyakan hal yang tidak mengerti atau mengemukakan masalah yang dihadapi kepada keluarga. Seandainya dianggap belum dapat menjawab permasalahan seperti yang diinginkan, ikut dalam kelas Ibu hamil apabila di desa sudah tersedia, mampu dan mau melaksanakan apa yang telah diketahui dengan benar. Maka dapat menanyakan kepada seseorang yang lebih berkompeten seperti tenaga kesehatan.

4. **Bagi peneliti lain**

- a. Penambahan responden perlu ditingkatkan untuk memperkuat nilai statistik. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas wilayah penelitian, akan tetapi tetap melihat dan menyamakan kondisi tempat yang akan diteliti harus sama (dilihat dari permasalahannya, karakteristik wilayah dan respondennya).
- b. Perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi untuk mengetahui lebih dalam tentang dukungan keluarga dengan perilaku ibu menyusui bayi 0-6 bulan dengan dilakukannya *cross check* kepada keluarga ibu menyusui bayi 0-6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2010, *ASI & Kualitas Mental Anak*, (online), (<http://www.klipingku.com>), diakses pada tanggal 2 Oktober 2010-09.00 WIB
- _____, 2009, *ASI Eksklusif*, (online), (<http://www.lusa.web.id>), diakses pada tanggal 2 Oktober 2010-09.30 WIB
- _____, 2007, *ASI Eksklusif 6 bulan*, (online), (<http://bayikita.wordpress.com>), diakses pada tanggal 2 Oktober 2010-08.00 WIB
- _____, 2008, *Konsep Perilaku: Pengertian Perilaku, Bentuk Perilaku dan Domain Perilaku*, (online), (<http://www.infoskripsi.com>), diakses pada tanggal 7 Oktober 2010-12.00 WIB
- _____, 2008, *86% Bayi di Indonesia Tidak Diberi ASI Eksklusif*, (online), (<http://www.indonesia.go.id>), diakses pada tanggal 7 Oktober 2010-11.00 WIB
- _____, 2009, *Dukungan Keluarga*, (online), (<http://www.rajawana.com>), diakses pada tanggal 7 Oktober 2010-13.00 WIB

_____, 2010, *Perilaku manusia*, (online), (<http://wapedia.mobi>), diakses pada tanggal 8 Oktober 2010-15.00 WIB

Dinkes DIY, 2008, *Profil Kesehatan Propinsi DIY*, Yogyakarta

Derni, M dan Orin, 2007, *Serba-Serbi Menyusui*, Warm Publishing: Depok

Dwiana M.I, 2005. *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 0-4 Bulan Di Desa Paremono Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*, Skripsi, (online), (<http://eprints.undip.ac.id>), diakses pada tanggal 7 Oktober 2010-09.00 WIB

Hasrimayana, 2009, *Hubungan Antara Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung II Sragen*, (online), (<http://etd.eprints.ums.ac.id>) , diakses pada tanggal 2 Oktober 2010-08.00 WIB

Moody, J., 2006, *Menyusui Cara Mudah, Praktis, dan Nyaman*, Arcan: Jakarta

Notoatmodjo, S, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi, Cetakan Kedua*. Rineka Cipta: Jakarta

_____, 2003, *Metodologi Penelitian Kesehatan, Cetakan Ketiga*, Rineka Cipta: Jakarta

_____, 2003, *Pendidikan dan ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta: Jakarta

_____, 2007, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta: Jakarta

Prasetyono, D.S, 2009, *Buku Pintar Asi Eksklusif Pengenalan, Praktek, Dan Kemanfaatan-Kemanfaatannya*, Diva Press: Jogjakarta

Prihtiyani, E, 2009, *Pemberian ASI Eksklusif di Bantul Baru Capai 40 Persen*, (<http://kompas.com>), diakses pada tanggal 7 Oktober 2010-08.00 WIB

Prihtiyani, E, 2009, *Sadar ASI Eksklusif Belum Meluas* , (<http://kompas.com>), diakses pada tanggal 7 Oktober 2010-08.30 WIB

Saifudin, A.B, 2002, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, YBP-SP: Jakarta

Simbolon, T, 2004, *Hubungan Perilaku Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Nibung Tanjung Balai*, (online), (<http://library.usu.ac.id>), diakses pada tanggal 7 Oktober 2010-09.00 WIB

- Soraya, L. I, 2005, *Resiko pemberian MPASI terlalu dini*, (online), (<http://isoraya.multiply.com>), diakses pada tanggal 2 Oktober 2010-08.00 WIB
- Sugiyono, 2007, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeeeta: Bandung
- _____, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung
- Suharsimi, A, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta: Jakarta
- Sukanto, 2005, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafinda: Jakarta
- Sulistyaningsih, 2010, *Buku Ajar dan Panduan Praktikum Metodologi Penelitian Kebidanan*. Buku tidak diterbitkan, Yogyakarta: STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA
- Suradi, R dan Roesli, U, 2008, *Manfaat Asi dan Menyusui*, Balai Penerbit FKUI: Jakarta
- Rahayu, S, 2003, *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan perilaku suami dengan praktek pemberian ASI Eksklusif Dipuskesmas Pandanaran Kota Semarang*
- Roesli, U, 2000, *Mengenal ASI Eksklusif*, PT. Pusaka Pembangunan Swadaya Nusantara: Jakarta
- Waltz, C. F., Strickland, O., Lens, E. R., 2005, *Measurement in Nursing and Health Research*, Springer: New York